

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan merupakan suatu cara perubahan sikap atau tingkah laku seorang dan sekelompok orang dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui usaha pelatihan dan pengajaran.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki makna agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup, pengalaman hidup, penghidupan yang tinggi dalam arti mental. Ilmu pendidikan membahas masalah yang bersifat ilmu, bersifat praktis, dan juga bersifat teori.<sup>2</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) disebutkan pendidikan juga usaha sadar dan direncanakan guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan biasanya berisi pengajaran juga pembelajaran, selanjutnya apabila kalimat pendidikan dan kalimat Islam menjadi satu pendidikan Islam tentunya mempunyai makna tersendiri. Dalam studi kependidikan, sebutan

---

<sup>1</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 232.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

<sup>3</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

Pendidikan Islam umumnya dilihat secara khas, dengan memiliki latar pendidikan keagamaan.<sup>4</sup>

Pendidikan dimulai dari orang terdekat seperti orang tua, guru, teman sebaya ataupun lingkungan. Pendidikan pertama dimulai dari orang tua terutama ibu. Dari sejak dalam kandungan anak sudah dikenalkan dengan berbagai macam jenis kegiatan, salah satunya yaitu dengan di dengarkan musik (religi, dan non religi) yang berguna untuk merangsang perkembangan karakter anak sejak dini sehingga pada saat lahir anak sudah mempunyai watak juga karakter.

Karakter merupakan bentuk mahkota hidup yang membedakan manusia dan binatang, jika manusia tidak memiliki karakter maka manusia itu bisa disebut juga sudah membinatangi. Orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual ataupun sosial adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.<sup>5</sup> Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang mampu mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>6</sup> Karakter adalah suatu potensi yang berkaitan dengan sikap percaya diri, mandiri, jujur, kerja keras, toleransi, tanggung jawab, dan sebagainya.

Dengan demikian, karakter merupakan hal terpenting dan mendasar bagi seseorang karena berkaitan dengan segala perilaku baik atau buruk.

---

<sup>4</sup>Mardeli dan Irja Putra Pratama, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2016), hlm. 121.

<sup>5</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 1.

<sup>6</sup>Suparlan, "Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah, Dan Apa Yang Harus Kita Lakukan," *WordPress*, 2011, <http://www.suparlan.com/pages/posts/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan-305.php>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021 pukul 19:45 WIB.

Menurut Kemendiknas ada karakter berasal dari Pancasila, budaya, tujuan pendidikan dan agama yang meliputi:

1. Kerja keras,
2. Demokrasi,
3. Mandiri,
4. Kreatif,
5. Religius,
6. Disiplin,
7. Toleransi,
8. Jujur,
9. Cinta damai,
10. Menghargai prestasi,
11. Rasa ingin tahu,
12. Semangat kebangsaan,
13. Cinta tanah air,
14. Bersahabat/komunikatif,
15. Tanggung jawab,
16. Peduli lingkungan,
17. Peduli sosial, dan
18. Gemar membaca.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Abna Hidayat, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42.

Nilai-nilai karakter menurut Syarnubi antara lain nilai suka menolong, ramah, rendah hati, kesopanan, solidaritas sosial, tenggang rasa yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia sejak dulu seakan kurang melekat kuat dalam diri mereka.<sup>8</sup>

Perkembangan informasi dan teknologi selain memberikan manfaat secara positif dalam kehidupan juga dapat berdampak negatif terhadap perilaku anak-anak jika tidak diberikan batasan dan pemahaman yang benar pada mereka. Perubahan gaya hidup, gaya bicara dan perilaku sosial lainnya saat ini banyak dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima dari berbagai sumber. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali identitas diri, membentuk sifat yang baik, membentuk kepedulian terhadap orang lain yang disinyalir mulai mengalami penurunan di kalangan generasi saat ini.

Karakter Bujang dalam novel diceritakan dengan sangat menarik karena adanya orang pertama yang menjadi sudut pandang dan menggunakan alur maju mundur sehingga pembaca bisa memahami ceritanya. Pulang dalam novel ini tidak saja diartikan kembali ke rumah atau kampung halaman, tetapi mengembalikan segala permasalahan kehidupan kepada yang maha kuasa dengan tetap bersyukur atas apa yang dimiliki.

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif,

---

<sup>8</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 2.

kompeten, tidak bergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Kemandirian pada anak sangat penting karena termasuk dalam salah satu life skill yang perlu dimiliki.<sup>9</sup>

Secara umum kemandirian anak dapat dilihat dari tingkah laku. Kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang di tampilkan dalam tingkah laku, tapi bisa juga dalam bentuk emosional dan sosialnya.<sup>10</sup> Para pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat bahwa kemandirian terbentuk ketika seorang individu berusia dini. Namun kemandirian ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan yang pertama yang memiliki andil terbesar untuk membentuk kepribadian mandiri adalah lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

Mengembangkan perilaku mandiri pada anak dimulai dari rumah. Peran orang tua dalam keluarga untuk mendidik anak sangat penting bagi pengembangan karakter mandiri anak karena orang tua merupakan sosok pribadi yang akan di tiru oleh anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya, dengan memberikan sikap positif kepada anak seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang di lakukan anak. Meskipun dunia sekolah juga turut serta berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk

---

<sup>9</sup>Tim Pustaka Famili, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri* (Yogyakarta: Kansius, 2016), hlm. 45.

<sup>10</sup>Anik Twiningsih dan Fepi Triminur H, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak* (Kota Batu: CV Beta Aksara, 2019), hlm. 42.

<sup>11</sup>Derry Iswidharmanjaya dan dkk, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindi, 2018), hlm. 37.

mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter mandiri pada anak.

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orangtua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka setiap detiknya, maka dari itu mereka harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain, dan belajar.

Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang, hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluargalah karakter seseorang anak dibentuk.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, lingkungan keluarga perlu memberikan dukungan agar anak bisa menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik.

---

<sup>12</sup>Amirullah Syarbani, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 3.

Sebuah karya sangat baik tentu saja harus memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya baik tersurat maupun tersirat. Novel ini memiliki fungsi moral, mengajarkan serta bermanfaat guna melembutkan jiwa, salah satu buktinya dengan adanya amanat untuk tetap bangkit dari keterpurukan dan optimis melanjutkan hidup. Novel mempunyai hubungan dengan pendidikan, novel memiliki muatan pesan yang syaratnya digunakan untuk mentransformasikan nilai karakter.

Jadi, pendidikan karakter juga didapat melalui karya sastra berupa novel. Novel bukan hanya sekedar cerita atau hanya sebagai hiburan saja, melainkan cerita di dalam novel mempunyai makna yang mengandung banyak nilai yang sangat penting bagi siapapun pembacanya maka dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana **Analisis Nilai Karakter Mandiri Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Nilai karakter mandiri terdapat dalam novel Pulang.
2. Seorang anak yang memperjuangkan hidupnya dan masalah terkait orang tua dan agama.
3. Kurangnya minat siswa untuk membaca novel-novel yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat perlu supaya penelitian dapat mengenai sasaran yang diinginkan, penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak melebar. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Nilai Karakter Mandiri dalam Novel Pulang Karya Tere Liye.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini berupa analisis novel, yaitu:

1. Bagaimana biografi penulis novel Pulang?
2. Bagaimana analisis nilai karakter mandiri dalam novel Pulang?

### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Memiliki tujuan agar menemukan jawaban dari suatu penelitian yang dilakukan, adapun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi penulis novel Pulang.
2. Untuk menemukan nilai-nilai karakter mandiri dalam novel Pulang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a) Secara Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi patokan untuk pembinaan ataupun penanaman karakter bagi generasi bangsa, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan contoh melalui sebuah cerita.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk pendidik yang menjadikan novel sebagai media ataupun sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif. Dan orang bisa memahami pentingnya karakter mandiri sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan acuan pemikiran guna memperkuat pembahasan judul penelitian ini.

### 1. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu hal yang bersangkutan dengan prinsip sosial maupun tujuan yang digunakan dan setelah diterima kehadirannya memberikan manfaat bagi orang banyak. Menurut Kolhott (2007) nilai dilihat sebagai hal yang sangat penting dalam masyarakat yang mengarah pada tindakan dan moral, selanjutnya dinyatakan juga bahwa nilai bisa membuat orang berkarakter, berkomitmen, berkompeten, terbuka, bela rasa, dan jujur.<sup>13</sup>

Dengan demikian, nilai adalah sesuatu yang berharga, jika dipandang dari hal baik juga hal buruk, rasa adil dan rasa tidak adil, berdosa atau tidak berdosa, benar atau salah, berkaitan dengan soal keyakinan maupun kehidupan.

---

<sup>13</sup>Seto Mulyadi. dkk, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 162.

## 2. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik. Jika diberi imbuhan me maka jadi mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai kecerdasan pikiran dan akhlak.<sup>14</sup> Dalam buku Abdullah Idi, A. Susanto menyimpulkan pengertian pendidikan sebagai proses pembelajaran kepada anak didik dalam upaya mendewasakan juga mecerdaskan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk mencerdaskan agar bisa menghadapi ancaman dan tantangan masa depan.

## 3. Pengertian Karakter

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan arti karakter sebagai keutuhan ciri pribadi yang menyatu pada individu dengan sifatnya yang unik.<sup>16</sup> Dengan ini, karakter didasari oleh perilaku dan cara berpikir pada tiap individu untuk hidup dan ada kaitanya dengan sang pencipta, diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, adat-istiadat serta bangsa Indonesia.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 5.

<sup>15</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat Dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 165.

<sup>16</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

<sup>17</sup>Muchlas Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa karakter berhubungan dengan kepribadian seseorang, Islam menyebutnya akhlak. Jadi karakter ialah suatu sifat juga ciri yang bersumber dari terbentuk dari lingkungan, misalnya keluarga.

Zubaedi menjelaskan bahwa, di Indonesia ada sembilan pilar karakter dasar, diantaranya adalah:<sup>18</sup>

1. Baik dan rendah hati,
2. Hormat juga santun,
3. Percaya diri, kerja keras, pantang menyerah dan kreatif.
4. Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri,
5. Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya,
6. Kasih sayang, peduli dan gotong royong,
7. Cinta damai dan persatuan,
8. Jujur,
9. Keadilan dan kepemimpinan.

Dengan demikian, Pendidikan karakter adalah suatu hubungan yang menjadikan seseorang berkarakter yang baik dalam menciptakan kecerdasan emosional, etika, tanggung jawab maupun moralitas.

---

<sup>18</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 118.

#### 4. Pengertian Mandiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri merupakan suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri atau tanpa bantuan oranglain. Kemandirian terdiri dari tiga aspek pokok, yaitu: kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar atau salah.<sup>19</sup>

#### 5. Pengertian Novel

Menurut suratno, novel merupakan prosa sederhana karena novel hanya menceritakan cerita yang luar biasa yang menimbulkan sebuah konflik sehingga dengan sebuah konflik itu dapat merubah nasib pelakunya.

Novel Pulang adalah bentuk sastra yang diminati oleh pembacanya. Bujang namanya merupakan tokoh utama dalam novel ini memberikan pesan sebagai pribadi yang kuat sebagai seorang anak tunggal. Sebagai seorang anak semata wayang Bujang bukanlah sosok yang manja dan cengeng. Sewaktu masih kecil Bujang selalu mendapatkan perhatian yang baik dari kedua orang tuanya. Perjalanan hidup membawa Bujang harus meninggalkan rumah dan berbaur dengan lingkungan yang sangat jauh berbeda dengan sebelumnya. Lingkungan yang keras, penuh persaingan dan berbagai cerita pengkhianatan.

---

<sup>19</sup>Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transformasi Umum," *Jurnal Comm-Edu* 2, no. 2 (2019), hlm. 114.

Di lingkungan seperti itu Bujang tetap bisa menjadi pribadi yang memiliki karakter yang kuat, akademis, mandiri dan pekerja keras.

Dalam novel *Pulang* ada beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya: mandiri, percaya diri, sikap santun, saling menghargai, tanggung jawab dan jujur. Nilai pendidikan karakter mengembangkan rasa percaya diri terdapat dalam novel: Baik, kita mulai saja, kau bisa membaca dan menulis? Frans bertanya padaku, Aku mengangguk, mamakku juga mengajarkan berhitung di kampung, dia pun diam-diam mengajarku mengaji, sholat, dan ilmu agama.<sup>20</sup> Dari kutipan diatas pengarang memberikan gambaran karakter percaya diri yakni mengembangkan berkemauan keras,.

Kedatangannya Tauke Besar atas perintah bapak Bujang yang membuatnya meninggalkan Mamaknya di kampung, kemudian ia ikut ke kota bersama Tauke. Selama masih belum mendapatkan sekolah formal Frans lah yang mengajari Bujang di rumah Tauke, Bujang diberi soal untuk dikerjakan. Beragam permasalahan tampak di dalam novel tersebut, untuk membangun pendidikan yang berkarakter dari peristiwa tersebut kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri sangat berhubungan.

Dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, karena pengarang begitu kental menggambarkan karakter baik pada tokoh yang mengandung nilai pendidikan

---

<sup>20</sup>Tere Liye, *Pulang* (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 48.

karakter dan patut ditiru serta pembaca juga dapat lebih memahami, menghayati isi cerita agar dapat direalisasikan ke kehidupan sehari-hari.

Cerita Bujang dalam novel ini diharapkan dapat menginspirasi pembacanya untuk tetap fokus, mandiri dan bekerja keras pada cita-citanya dimanapun kelak mereka meneruskan pendidikannya. Mereka harus sadar bahwa tidak selamanya mereka akan ditemani kedua orang tua atau saudaranya.

Pada mulanya novel tersebut mengandung beberapa nilai yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran, salah satunya adalah nilai pendidikan karakter. Kenyataannya untuk menanamkan pendidikan karakter tidak hanya dengan cara mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung, namun juga pada zaman sekarang sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk memanfaatkan media massa seperti film, koran, video, buku, novel dan lainnya.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih khususnya teori terdahulu yang bersifat relevan. Salah satu subjek penelitian yang menarik untuk dikaji adalah analisis novel.

Dahlia Permata Sari (2018) berhasil melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. Nilai pendidikan karakter yang disebutkan pada novel, antara lain:

1. Karakter bersikap santun,
2. Karakter tanggungjawab,
3. Karakter percaya diri,
4. Karakter saling menghargai, dan
5. Karakter jujur.<sup>21</sup>

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, persamaannya terletak pada objek kajian yaitu tentang nilai karakter pada novel Pulang. Sedangkan, perbedaannya peneliti mengkaji tentang karakter mandiri terdapat pada novel Pulang karya Tere Liye dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi adalah teknik yang digunakan.

Yoan Fucshy Wardini (2018) yang mengkaji tentang Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. Penelitian tersebut menggunakan teori penelitian deskriptif kualitatif, hasil pengumpulan data menggunakan metode penentuan unit analisis dan teknik pencatat data.

---

<sup>21</sup>Dahlia Permata Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 3 (2018), hlm. 35.

Pada penelitian ini difokuskan kepada 10 nilai pendidikan karakter di antaranya:

1. Peduli sosial,
2. Religi,
3. Demokratis,
4. Semangat kebangsaan,
5. Mandiri,
6. Gemar membaca,
7. Bersahabat/komunikatif,
8. Disiplin,
9. Cinta damai, dan
10. Toleransi.<sup>22</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan pada bagian objek kajiannya, peneliti melakukan penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya hanya pada sumber data novel yang dikaji, sumber data yang digunakan Yoan Fucshy Wardani adalah novel Rindu, sedangkan penulis novel Pulang.

Laura Dwi Putri (2019) melakukan penelitian berjudul Nilai Karakter Dalam Novel Si Anak Pintar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif, hasil data yang dikumpulkan berupa kalimat, penelitian ini adalah

---

<sup>22</sup>Yoan Fucshy Wardani, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Rindu' Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter," *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018), hlm. 249.

penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi yang menunjukkan adanya nilai karakter dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya:

1. Nilai karakter cinta kepada Tuhan/religious,
2. Nilai karakter nasionalisme,
3. Nilai karakter tanggung jawab,
4. Nilai karakter kerja keras,
5. Nilai karakter disiplin,
6. Nilai karakter peduli terhadap lingkungan,
7. Nilai karakter rasa keingintahuan.<sup>23</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamannya mereka meneliti tentang novel dan nilai karakter, serta menggunakan metode sama yaitu analisis isi, perbedaannya hanya sumber yang mereka kaji Laura Dwi Putri mengkaji tentang novel *Si Anak Pintar*, sedangkan penulis menggunakan sumber novel *Pulang*.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode merupakan tata cara untuk melaksanakan atau mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu, sedangkan penelitian adalah proses mencari sesuatu dengan kegunaan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Laura Dwi Putri, "Nilai Moral Dalam Novel 'Si Anak Pintar' Karya Tere Liye," *Jurnal Prosiding SENASBASA* 3, no. 2 (2016), hlm. 580.

<sup>24</sup>Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), hlm. 2.

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang memusatkan pada jenis penelitian kepustakaan atau Library Reseach. Cara yang tepat untuk melakukan penelitian dengan mencari data atau informasi riset melalui buku referensi yang tersedia di perpustakaan dan juga bisa membaca jurnal ilmiah. Studi pustaka atau riset kepustakaan adalah kegiatan yang dapat dijalankan sesuai objek penelitiannya bisa dilihat di buku, ensiklopedi, koran, majalah dan dokumentasi.<sup>25</sup>

Dengan demikian, jenis penelitian menggunakan penelitian deskripsi kualitatif yang datanya di dapat setelah peneliti menganalisis isi dalam novel Pulang.

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang tujuannya bisa untuk memahami kejadian terhadap suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>26</sup>

Dengan demikian penelitian ini, mendeskripsikan nilai karakter mandiri pada novel Pulang.

---

<sup>25</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 89.

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

## 2. Jenis Data dan Sumber Penelitian

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif library research, mengetahui data dari bahan kepustakaan yang ada kaitannya langsung dengan data yang diteliti oleh penulis yang menjadi bahan kepustakaan juga buku yang menjadi bahan pendukung.

### b. Sumber Penelitian

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber asli atau langsung disebut juga data primer,<sup>27</sup> dalam penulisan skripsi ini sumber yang digunakan adalah novel Pulang.
- b. Sumber tidak langsung yang bukan dari tangan pertama merupakan data sekunder,<sup>28</sup> dalam penelitian ini data yang didapat dari pengumpulan informasi, buku, majalah, artikel, dan juga internet yang mempunyai kaitan dengan novel Pulang.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi ialah data yang berisi tulisan yang valid dengan permasalahan fokus penelitian, dilakukan dengan cara mengamati benda seperti buku, majalah, artikel dan lainnya.

---

<sup>27</sup>Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.150.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mencari data nilai karakter mandiri dalam novel *Pulang Karya Tere Liye* dengan menggunakan metode Analisis Isi (content analysis).<sup>29</sup> Ketika melakukan analisis isi ada beberapa hal yang harus kita laksanakan, diantaranya ialah:

1. Pertama, kita harus membaca seluruh isi novel tersebut, saat membacanya pun harus berulang kali agar bisa memahami makna dan juga data yang kita cari bisa ditemukan.
2. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis seperti apa yang kita inginkan.
3. Kemudian setelah menganalisis selesai teks tersebut dicocokkan dengan kerangka teori, apabila ada kemiripan maka akan mendapatkan kesimpulan yang benar.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menguasai dan mengetahui nilai karakter mandiri yang ada dalam novel tersebut.

---

<sup>29</sup>Hudhana Winda Dewi dan Mulasih, *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi* (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 75.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Peneliti akan menjelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

**Bab I. Pendahuluan,** berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II. Landasan Teori,** pada bagian ini akan disampaikan mengenai pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, macam-macam karakter, pengertian mandiri, pengertian novel, ciri-ciri novel, fungsi novel, struktur instrinsik novel, macam-macam novel.

**Bab III. Biografi Penulis,** dalam bab ini yang akan dibahas meliputi gambaran umum novel tersebut seperti biografi singkat, karya-karya Tere Liye dan sinopsis novel Pulang.

**Bab IV. Pembahasan,** meliputi tentang analisis nilai karakter mandiri dalam novel Pulang karya Tere Liye.

**Bab V. Penutup,** akan disajikan berupa kesimpulan dan saran sebagai hasil dari penelitian.